ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK TIMLO APLIKASI *COPY THE MASTER* PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP N 3 SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

Margiati
margiepkl@gmail.com

Abstract

This researcher was motivated to conduct this study because of the less ability of the leaener to write poetry. It coud be seen from the average score of the pretest of poetry writing which only reached 73. The purpose of the study was to improve motivation and the learning result of poetry writing in the students of VIIIA of SMPN 3 Sragi, Pekalongan by applying Timlo aplication of Copy the Master Technique. The method used in this Class Action Research was using two cycles. The subjects were 32 students of class VIII A. The result showed that there was a significant improvement in learning the technique of poetry wriring. The average score of pretest was 73. After the applying Timlo technique, the average score of the cycle I was 79.88 and it increased in the cycle II to 84.00. The increasing score from the pretest to the first cycle was 68.8%. Meanwhile, the increasing score from cycle I to cycle II was 41.2%. In addition, there was an increasing motivation of the students for learning to poetry writing. Thus, it was suggested for Indonesian subject's teacher for using this model in teching and learning process.

Keywords: *motivation, learning outcomes, writing poetry, timlo engineering, copy the master*

A. Pendahuluan

Melalui pembelajaran menulis puisi, diharapkan peserta didik mampu mengomunikasikan ide, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk puisi. Selain itu,

peserta didik juga dapat menyampaikan sikap, pendapat, atau pengalamannnya kepada orang lain, pembaca, atau peminat sastra. Melalui pembelajaran ini pula, diharapkan akan terbentuk kehalusan budi pekerti serta kecerdasan emosi sejalan dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil angket terhadap peserta didik, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan menulis puisi. Peserta didik juga tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Banyak di antara mereka beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit dan tidak menarik. Selain itu, sebagian besar dari peserta didik mengaku bahwa selama ini mereka jarang mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran menulis puisi. Beberapa peserta didik juga beranggapan bahwa menulis puisi kurang bermanfaat sehingga mereka kurang tertarik untuk menulis puisi. Lebih ironis lagi, dalam setiap kesempatan lomba menulis puisi di tingkat sekolah, hanya ada segelintir peserta didik yang bersedia mengikuti lomba tersebut.

Fakta menunjukkan hasil belajar menulis puisi di kelas VIII A ternyata masih belum memuaskan. Berdasar data awal, dari 32 peserta didik kelas VIII A, hanya ada 13 (40.6%) peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. 19 (59.4%) sisanya masih mendapatkan nilai di bawah 74. Rata-rata perolehan nilai kelas VIII A adalah 73.00 sedangkan KKM mapel Bahasa Indonesia adalah 74.

Melalui pengamatan, peneliti menduga beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar menulis puisi adalah kurangnya motivasi peserta didik disebabkan kurangnya minat terhadap puisi, minat baca peserta didik yang masih rendah, dan kurangnya latihan. Penyebab dari faktor guru di antaranya minimnya pemberian contoh/model puisi dari guru, ketidaktepatan pemilihan model, metode, maupun teknik pembelajaran. Selain ketidakmenarikan model pembelajaran di kelas, guru juga kurang membangkitkan motivasi peserta didik dalam menulis puisi.

Dengan berbagai permasalahan sehubungan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar menulis puisi di kalangan peserta didik khususnya kelas VIII A SMPN 3 Sragi tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan teknik *TIMLO* yang

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

merupakan pengembangan dari Metode *Copy The Master*. Teknik *TIMLO* ini merupakan kependekan dari *Tiru Model, Lakukan modivikasi, Organisasikan tulisan.* Asumsinya, peserta didik SMP yang buntu dan kebingungan dalam memulai menulis puisi, akan terbantu dengan adanya model untuk ditiru/diikuti. Peniruan di sini bukan penjiplakan, melainkan peniruan dari segi tema, topic, maupun gaya kepenulisannya. Sedangkan isi serta pilihan kata diharapkan peserta didik dapat memodivikasi dengan ide-idenya sendiri. Melalui peniruan tadi, langkah selanjutnya adalah memodivikasi, dan tahap terakhir adalah mengolah dan mengorganisasikan puisi sesuai daya kreasi peserta didik.

Peneliti berharap dengan menerapkan teknik *Timlo* aplikasi *Copy the Master* dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik tidak kesulitan dalam memulai menulis puisi serta lebih termotivasi sehingga hasil yang akan diperoleh lebih optimal. Indikator kinerja yang diharapkan adalah peserta didik kelas VIII A mendapatkan nilai di atas KKM dan nilai rata-rata 8.0 dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasar identifikasi serta pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi melalui teknik TIMLO*?* (2) Bagaimana peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik TIMLO?

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis puisi setelah menggunakan teknik TIMLO dan (2) mengetahui peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TIMLO

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan / informasi untuk memperdalam pemahaman dan wawasan teori tentang langkah-langkah penggunaan teknik Timlo yang merupakan aplikasi metode *Copy the Master* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, khususnya menulis puisi. Dengan penerapan teknik Timlo tersebut diharapkan hambatan-hambatan

atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diantisipasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, khususnya yang terkait dalam pendidikan dan pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Puisi

Pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, puisi pada umumnya bersifat lirik, meskipun ada juga yang berbentuk cerita. (Doyin 2010:1).

Damono, et al (2010:63) menjelaskan bahwa puisi itu dunia dalam kata. Kata merupakan unsur utama dalam puisi. Tak ada puisi tanpa kata. Kata-kata tidak sekadar berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dengan ide penyair, seperti peran kata-kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa pada umumnya, tetapi sekaligus sebagai pendukung imaji danpendukung pembaca dengan dunia intuisi penyair.

Angin dan Matahari
(Imam Sodikin)
Desau angin menyergap dedaunan
Beterbangan adalah diriku
Yang akhirnya mencium bumi
Sementara tamparan mentari
Kulminasi
Menyengat uluhati

Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang bersifat singkat dan padat, berisi curahan perasaan penulisnya, dengan menggunakan pilihan kata yang imajinatif, bermakna kias, dan memperhatikan penggunaan rima/ persajakan.

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

2. Pembelajaran Menulis Puisi

Sebuah pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, termasuk dalam hal pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Pada prinsipnya metode pembelajaran dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan lingkungan pembelajaran yang interaktif, dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Demikian pula pola pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran apresiasi sastra meliputi pembelajaran apresiasi puisi, prosa, dan drama. Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra. Prinsip-prinsip tersebut menurut Hasanuddin (2012:24-26) adalah sebagai berikut. (1) Pembelajaran sastra berfungsi untuk meningkatkan kepekaan rasa pada budaya bangsa. (2) Pembelajaran sastra memberi kepuasan batin dan pengayaan estetis melalui bahasa. (3) Pembelajaran apresiasi sastra bukan pelajaran sejarah, aliran, dan teori sastra. (4) Pembelajaran apresiasi sastra adalah pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan di dalam karya yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan dalam dunia nyata.

Pembelajaran apresiasi puisi dapat dilakukan dengan memadukan empat aspek keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran apresiasi sastra, baik prosa, puisi, maupun drama siswa tidak sekadar sebagai penikmat hasil karya sastra. Akan tetapi, lebih dari itu, siswa juga harus mampu menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan.

3. Teknik TIMLO aplikasi *Copy the Master*

Teknik *Copy the Master* semula merupakan model pembelajaran melukis di negeri Cina. Seseorang yang ingin belajar melukis biasanya mendatangkan seorang guru lukis. Sang guru membawakan contoh lukisan dan menyuruh siswa meniru contoh lukisan itu sampai bisa. Sang guru akan memberikan contoh lukisan lain untuk ditiru dan seterusnya sampai sang murid pandai melukis. (Santoso 2008:6.21).

Metode *copy the master* ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan cara yang agak berbeda. Guru menyediakan berbagai contoh puisi. Model itu dibaca bersama di kelas, atau dapat juga dibaca dalam kelompok. Langkah selanjutnya siswa menganalisis puisi dari segi tema, topik, pilihan kata, penggunaan gaya bahasa, maupun persajakan. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menulis puisi menggunakan pola-pola, cara-cara, dan gaya yang hampir sama dengan contoh/model puisi yang ada. Siswa diberi waktu yang cukup untuk menulis puisi. Selanjutnya guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa. (Santoso, 2008:6.22)

Teknik Timlo dalam penelitian ini merupakan aplikasi metode *Copy the Master*. Timlo kepanjangan dari Tirukan, Modifikasikan, Lakukan perubahan, Organisasikan. Pada proses pembelajaran, peserta didik bekerja secara kelompok membaca, manganalisis, dan memahami model puisi. Hal-hal yang dianalisis meliputi pemilihan tema, topik, diksi, penggunaan rima, serta gaya penulisan yang digunakan penyair. Langkah berikutnya dibagikan lembar kerja pada kelompok. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan kosa kata yang dianggap menarik, berbobot, bermakna kias, dan unik sebanyak-banyaknya sesuai apa yang dibaca dalam contoh puisi. Peserta didik melakukan kunjung karya ke kelompok lain untuk menyalin kosa kata yang ditemukan. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai dikunjungi. Berikutnya, secara berkelompok peserta didik menentukan tema dan topic untuk menyusun puisi (tema puisi boleh sama dengan contoh puisi yang digunakan sebagai model) Langkah selanjutnya peserta didik secara perorangan menyusun puisi berdasarkan tema dan topik yang sudah disusun bersama kelompok dengan mengacu pada model puisi. Peserta didik mengembangkan puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Langkah selanjutnya peserta didik saling mengoreksi puisi teman dalam kelompok. Hasil pengeditan yang dilakukan teman dalam kelompok menjadi pertimbangan dalam menulis ulang puisi. Peserta didik memberikan judul yang menarik sesuai tema.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai sejak minggu ke-2 bulan

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

Maret 2015 dan berakhir pada akhir bulan Mei 2015. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Sragi, pada peserta didik kelas VIII A. Adapun alasan peneliti mengapa memilih Kelas VIII A sebagai sasaran penelitian adalah karena hasil belajar menulis puisi di kelas ini masih rendah. Dari 32 jumlah peserta didik yang terdiri atas 8 peserta didik putra dan 24 peserta didik putri, hanya ada 13 (40.6%) peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 19 (59.4%) sisanya masih mendapatkan nilai di bawah 74. Rata-rata perolehan nilai kelas VIII A adalah 73 sedangkan KKM mapel Bahasa Indonesia adalah 74. Sumber data yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII A, jurnal peserta didik, hasil angket, dan guru /teman sejawat.

Untuk mendapatkan data dari berbagai sumber, ada beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. Teknik tersebut antara lain (1) teknik dokumentasi , (2) teknik observasi, (3) teknik tes, dan (4) teknik nontes.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi. Peneliti mengidentifikasi permasalahan melalui hasil pembelajaran menulis puisi sebelum diberikan intervensi berdasar dokumentasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data nilai menulis puisi peserta didik setelah dilakukan siklus I maupun siklus II.

Teknik observasi dilakukan oleh observer maupun oleh peneliti. Teknik ini diterapkan pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran menulis puisi. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis puisi. Pengumpulan data dilaksanakan pada setiap aktivitas, situasi, serta kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik nontes berupa angket, observasi, dan jurnal peserta didik. Angket dan jurnal peserta didik digunakan untuk mengetahui minat, kesulitan, dan hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi,

keaktifan, dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran dengan teknik Timlo aplikasi *Copy the Master*.

Validitas data yang mencerminkan hasil belajar peserta didik dianalisis dari perolehan nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Perolehan tiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan seberapa jauh peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik Timlo aplikasi *Copy the Masterr*. Jadi, data dianalisis secara kuantitatif.

Data berupa motivasi peserta didik, partisipasi, keaktifan, kerjasama yang diambil dengan teknik angket, observasi, dan jurnal dianalisis secara kualitatif melalui triangulasi sumber, yaitu peserta didik, pengamat, dan guru peneliti. Validitas data untuk mengetahui sejauh mana motivasi peserta didik pada pembelajaran menulis puisi dengan teknik Timlo aplikasi *Copy the Master*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antarsiklus maupun dengan indikator kinerja. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar data dianalisis secara kuantitatif.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIIIA SMPN 3 Sragi. Pada tahap perencanaan ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat evaluasi, dan alat peraga untuk kompetensi dasar menulis puisi di kelas VIII A. Pada tahap perencanaan ini juga disiapkan berbagai instrumen penelitian di antaranya lembar observasi, lembar angket, dan jurnal peserta didik. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik "Timlo aplikasi Copy the Master". Dalam penyusunan RPP serta instrumen lainnya, peneliti melibatkan teman sejawat serta berkonsultasi dengan Kepala Sekolah. Peneliti merencanakan tindakan kelas terdiri atas dua siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 4x 40 menit. Peneliti akan membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik dari tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015 jam pertama dan kedua serta hari Rabu 18 maret 2015 jam pertama dan jam kedua di kelas VIIIA SMPN 3 Sragi. Pelaksana tindakan adalah peneliti, yaitu guru bahasa Indonesia dengan kolaborator Rita Sumarwati, S.Pd., guru bahasa Indonesia yang merupakan teman sejawat. Penerima tindakan adalah peserta didik kelas VIII A sejumlah 32 siswa.

Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan cara menulis puisi. Selanjutnya, peserta didik bekerja secara kelompok membaca, manganalisis, dan memahami model puisi. Hal-hal yang dianalisis meliputi pemilihan tema, topik, diksi, penggunaan rima, serta gaya penulisan yang digunakan penyair. Langkah berikutnya dibagikan lembar kerja pada kelompok. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan kosa kata yang dianggap menarik, berbobot, bermakna kias, dan unik sebanyak-banyaknya sesuai apa yang dibaca dalam contoh puisi. Peserta didik menuliskan kosa kata ke papan tulis, peserta didik lain menyalin untik menambah khasanah kosa kata. Berikutnya, secara berkelompok peserta didik menentukan tema dan topik untuk menyusun puisi (tema puisi boleh sama dengan contoh puisi yang digunakan sebagai model).

Pada pertemuan kedua, peserta didik secara perorangan menyusun puisi berdasarkan tema dan topik yang sudah disusun secara kelompok dengan mengacu pada model puisi. Peserta didik mengembangkan puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Langkah selanjutnya peserta didik saling mengoreksi puisi teman dalam kelompok. Hasil pengeditan yang dilakukan teman dalam kelompok menjadi pertimbangan dalam menulis ulang puisi. Peserta didik memberikan judul yang menarik sesuai tema. Peneliti menilai hasil karya peserta didik dengan menggunakan rubrik penilaian.

c. Observasi

Pengamatan/observasi dilakukan oleh peneliti pada saat peserta didik (1) mendengarkan penjelasaan guru, (2) membaca contoh-contoh puisi, (3)

berdiskusi dalam kelompok, (4) menuliskan kosa kata puisi, (5) menyusun puisi secara perorangan.

d. Refleksi

Kegiatan ini berupa analisis data yang diperoleh, baik data kuantitatif maupun kualitatif dari hasil observasi. Hasil refleksi selanjutnya digunakan sebagai bahan diskusi dengan teman sejawat untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus pertama. Walaupun pada siklus pertama pembelajaran sudah cukup baik dengan hasil yang baik, tetapi masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Peneliti bersama dengan teman sejawat memperbaiki perencanaan pembelajaran pada bagian tahapan inti pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan lebih banyak contoh puisi yang variatif. Bila pada siklus I contoh puisi masih terbatas, pada siklus II ini contoh-contoh puisi yang dibaca peserta didik lebih banyak. Selain itu, untuk memperbanyak khasanah kosa kata dalam puisi, maka kelompok melakukan kunjung karya ke kelompok lain untuk mencatat kosa kata milik kelompok lain. Begitu seterusnya sampai delapan kelompok itu selesai dikunjungi.

b. **Tindakan**

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2015. Pada pertemuan pertama peserta didik bekerja secara kelompok membaca, manganalisis, dan memahami model puisi. Hal-hal yang dianalisis meliputi pemilihan tema, topik, diksi, penggunaan rima, serta gaya penulisan yang digunakan penyair. Langkah berikutnya dibagikan lembar kerja pada kelompok. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan kosa kata yang dianggap menarik, berbobot, bermakna kias, dan unik sebanyak-banyaknya sesuai apa yang dibaca dalam contoh puisi. Peserta didik melakukan kunjung karya ke kelompok

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

lain untuk menyalin kosa kata yang ditemukan. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai dikunjungi.

Berikutnya, secara berkelompok peserta didik menentukan tema dan topik untuk menyusun puisi (tema puisi boleh sama dengan contoh puisi yang digunakan sebagai model).

Pada pertemuan kedua peserta didik secara perorangan menyusun puisi berdasarkan tema dan topik yang sudah disusun bersama kelompok dengan mengacu pada model puisi. Peserta didik mengembangkan puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Langkah selanjutnya peserta didik saling mengoreksi puisi teman dalam kelompok. Hasil pengeditan yang dilakukan teman dalam kelompok menjadi pertimbangan dalam menulis ulang puisi. Peserta didik memberikan judul yang menarik sesuai tema.

c. Observasi

Observasi pada siklus II ini lebih ditekankan pada kegiatan peserta didik saat melakukan kunjung karya ke kelompok lain dalam mencari kosa kata serta kesungguhan peserta didik saat menyusun puisi. Pengamatan ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi peserta didik dalam menulis puisi pada siklus II ini.

d. Refleksi

Kegitan refleksi II ini relatif sama dengan refleksi pada siklus I, yaitu melakukan analisis data dan melakukan evaluasi tindakan siklus II bersama teman sejawat.

D. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan meliputi hasil tes dan nontes yang telah diperoleh dari penelitian pada siklus I dan siklus II. Hasil nontes berupa perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh melalui angket, observasi, dan jurnal siswa. Hasil tes berupa nilai kemampuan menulis puisi ditinjau dari aspek isi, pilihan kata/diksi, rima/persajakan, amanat, dan pemilihan judul.

Hasil tes pada kondisi awal, siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kondisi awal sebelum dilakukan intervensi, hanya ada 13 peserta didik yang sudah mendapat nilai di atas KKM (40.6%), yaitu 1 peserta didik berkatagori Baik, dan 12 peserta didik berkatagori Cukup. Sisanya, 19 peserta didik berkatagori Kurang. Rata-rata perolehan nilai adalah 73.00. Pada siklus I terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar, yakni dari jumlah 32 peserta didik kelas VIII A, terdapat 8 peserta didik yang sudah mendapat nilai dengan katagori Baik, 23 katagori cukup, dan 1 katagori kurang. Rata-rata nilai siklus I adalah 79.97. Tingkat ketuntasan 96.8%. Pada siklus II, terdapat peningkatan perolehan nilai, yaitu dari 32 peserta didik, ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik, 18 peserta didik berkatagori Baik, selebihnya yaitu 11 peserta didik mendapat nilai Cukup. Tidak ada yang mendapat nilai kurang. Rata-rata pencapaian nilai 84.75. Tingkat ketuntasan 100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan perolehan nilai yang cukup signifikan dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus I adalah 68.8%, dan dari siklus I ke siklus II naik 41.2 %.

Salah satu contoh hasil puisi peserta didik yang memodifikasi puisi lain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Karya Peserta Didik

Puisi Model	**Puisi Peserta Didik Hasil Pembelajaran dengan Teknik *TIMLO***
Sembahyang Rumputan **Sembahyang Rumputan** walau kaubungkam suara azan walau kaugusur rumah-rumah tuhan aku rumputan takkan berhenti sembahyang	*Ibadah Alam* *Oleh Dinda Panca Nurlita* *Ketika syamsu menyapa* *Mulai terdengar bisikan-bisikan* *Insan bertanya-tanya* *Apakah bisikan itu?*

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

: *inna shalaati wa nusuki*	
wa mahyaaya wa mamaati	*Gemuruh ombak memberontak*
lillahi rabbil 'alamin	*Angin dingin mengundang lara*
	Jeritan langit menggema
topan menyapu luas padang	*Terdengar bagai genderang yang berokestra*
tubuhku bergoyang-goyang	
tapi tetap teguh dalam sembahyang	
akarku yang mengurat di bumi	*Bisikan angin bersalawat*
tak berhenti mengucap shalawat nabi	*membelai pohon-pohon suci*
	Bisikan burung memuji
sembahyangku sembahyang rumputan	*Kebesaran sang Ilahi*
sembahyang penyerahan jiwa dan badan	*Menggetarkan hati*
yang rindu berbaring di pangkuan tuhan	
sembahyangku sembahyang rumputan	*Manusia mencari jawab dari seribu Tanya*
sembahyang penyerahan habis-habisan	*Teringat akan kebesaran sang Pencipta*
	Ibadah alam tiada hentinya
walau kautebang aku	*Manusia mestinya malu*
akan tumbuh sebagai rumput baru	*Karna ibadah alam jauh lebih khusuk dan tertunduk*
walau kaubakar daun-daunku	
akan bersemi melebihi dulu	
aku rumputan	
kekasih tuhan	
di kota-kota disingkirkan	
alam memeliharaku subur di hutan	

aku rumputan tak pernah lupa sembahyang : *sesungguhnya shalatku dan ibadahku* *hidupku dan matiku hanyalah* *bagi allah tuhan sekalian alam* pada kambing dan kerbau daun-daun hijau kupersembahkan pada tanah akar kupertahankan agar tak kehilangan asal keberadaan di bumi terendah aku berada tapi zikirku menggema menggetarkan jagat raya : *la ilaaha illallah* *muhammadar rasulullah* aku rumputan kekasih tuhan seluruh gerakku adalah sembahyang *1992*	

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

Hasil nontes yang diperoleh melalui observasi diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kondisi awal, berdasar angket diperoleh data bahwa peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, mereka kesulitan memulai menulis puisi, dan membutuhkan berbagai contoh puisi. Pada siklus II sudah mulai asyik dan senang mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka juga tampak antusias dalam menanggapi, bertanya, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun peserta didik dari kelompok lain. Pada siklus II berdasar hasil observasi diperoleh data bahwa peserta didik lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka juga makin berani mengemukakan pendapat, berani bertanya maupun merespons guru.

Peningkatan hasil belajar menulis puisi ini dipengaruhi oleh perubahan pola pikir peserta didik pada siklus I dan siklus II yang semula menganggap sulit dan tidak suka materi menulis puisi menjadi suka dan menganggap menulis puisi itu mudah. Sugesti positif itu diperoleh peserta didik melalui pembelajaran kelompok yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan.

Agar lebih jelas, berikut disajikan tabel peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Menulis Puisi Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Uraian	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	64	72	80
2	Nilai Tertinggi	84	88	92
3	Rata-Rata	73.00	79.97	84.75
4	Ketuntasan	40.6%	96.8%	100%

E. Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Teknik *Timlo* aplikasi *Copy the Master* dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi. Peningkatan itu dapat diketahui dari hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus I adalah 68.8%, dan dari siklus I ke siklus II naik 41.2 %. (2) Teknik *Timlo* aplikasi *Copy the Master* dapat meningkatkan motivasi belajar peserat didik kelas VIII A. Pada kondisi awal, berdasar angket diperoleh data bahwa peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, mereka kesulitan memulai menulis puisi, dan membutuhkan berbagai contoh puisi. Pada siklus II sudah mulai asyik dan senang mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka juga tampak antusias dalam menanggapi, bertanya, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun peserta didik dari kelompok lain. Pada siklus II berdasar hasil observasi diperoleh data bahwa peserta didik lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka juga makin berani mengemukakan pendapat, berani bertanya maupun merespons guru.

Adapun saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut. (1) Guru bahasa Indonesia disarankan agar menguasai berbagai strategi pembelajaran, utamanya teknik *Timlo* Aplikasi *Copy the Master* dalam pembelajaran menulis puisi. (2) Para guru bahasa Indonesia disarankan menerapkan tenik *Timlo* Aplikasi *Copy the Master* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran menulis puisi (3) Para peserta didik disarankan agar suka membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. (4) Kepala sekolah disarankan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan *Timlo Aplikasi Copy the Master* di sekolahnya dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

Daftar Pustaka

Damono,S. Djoko. 2010 *Simbolisme dan Imajisme dalam Sastra Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional

Dewi, Wendi Widya R. 2008. *Belajar Menuang Ide dalam Puisi-Cerita-Drama* Klaten: Intan Pariwara.

Doyin, Mukh. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi.* Semarang: Bandungan.

Effendi. 2002. *Bimbingan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hasanudin dkk.2012. *Kesusastraan.* Jakarta: Kemendikbud.

Madusari, E Ariani. 2012. *Metodologi Pembelajaran.* Jakarta: Kemendikbud.

Suhariyanto, S. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi.* Semarang: Bandungan.

Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Trianto. 2009. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Triningsih, DE. 2008. *Bedah Puisi Baru.* Klaten: Intan Pariwara.